

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Teori (*Grand Theory*)

Grand Theory yang digunakan yakni teori sinyal (*Signal Theory*). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Utami, dan Rudianto,2020).

Menurut Jama'an (Utami, dan Rudianto, 2020) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pertumbuhan laba dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan

tersebut lebih baik dari perusahaan lain karena lebih berpotensi dalam menghasilkan laba dari seluruh dampak dari aktivitas perusahaan. Berdasarkan argument tersebut, investor diharapkan akan menerima sinyal ini dan menilai perusahaan mana yang memiliki kondisi yang baik dan memiliki laba yang tinggi.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:22) “Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana hal itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan.”

Menurut SAK (dalam Sujarweni 2013:75) “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang termasuk dari bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.”

Menurut Rudianto (2013:190) “Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Adapun jenis dari laporan keuangan Menurut Sujarweni (2013:80) meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

Laporan perubahan ekuitas/modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:26) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1994) (dalam Harahap 2016:134) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2015:10) “Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Lebih jelasnya laporan keuangan

mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:190) “Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut Sujarweni (2013:91) “Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.”

Menurut Rudianto (2013:190) “Analisis laporan keuangan merupakan meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.”

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi yang luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bias juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.4 Rasio Keuangan

Menurut Rudianto (2013:190) “Rasio keuanga adalah perbandingan antara satu (kelompok) akun dengan (kelompok) akun lainnya.”

Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir 2015:104) “Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Menurut Sujarweni (2013:109) “Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan laporan posisi keuangan maupun rugi laba.”

2.4.1 Quick Ratio

Menurut Sujarweni (2013:110) “*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.”

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Sujarweni, 2013})$$

Menurut Rudianto (2013:193) “*Acid test ratio* sering disebut juga *quick ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar.”

Rumus:

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang + Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{Rudianto, 2013})$$

Menurut Kasmir (2015:136) “Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar (*Acid Test Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.”

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \quad (\text{Kasmir, 2015})$$

2.4.2 *Net Profit Margin*

Menurut Sujarweni (2013:114) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.”

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (\text{Sujarweni, 2013})$$

Menurut Rudianto (2013:192) “Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan

sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.”

Rumus:

$$\textit{Profit Margin Ratio} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \quad (\textit{Rudianto}, 2013)$$

Menurut Kasmir (2015:200) “Margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Rumus:

$$\textit{NPM} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\textit{Sales}} \quad (\textit{Kasmir}, 2015)$$

2.4.3 *Total Asset Turnover*

Menurut Sujarweni (2015:113) “*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \quad (\textit{Sujarweni}, 2013)$$

Menurut Rudianto (2013:194) “*Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.”

Rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}} \quad (\textit{Rudianto}, 2013)$$

Menurut Kasmir (2015:185) “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \quad (\text{Kasmir,2015})$$

2.5 Pertumbuhan Laba

Menurut Sujarweni (2016:51) laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit. Sehingga akuntansi manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual.

Menurut Harapah (dalam Andriyani, 2015) laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Suwardjono (2014 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya (kos total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa).

Menurut Suwardjono (2014 : 465) laba secara konseptual mempunyai karakteristik umum sebagai berikut:

- a. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu perusahaan.
- b. Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.

- c. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh perusahaan yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Menurut Harahap (dalam Sari 2021) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih ini dengan tahun lalu.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba menurut Harahap (dalam Sari 2021), yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Selain berdasarkan teori-teori para ahli, digunakan pula hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai topic yang sama dan berkaitan dirangkum oleh penulis dalam tabel berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Dian Indah Sari, dan Slamet Maryoso (2021)	Pengaruh <i>Inventory Turnover, Net Profit Margin</i> Dan <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	Secara parsial Variabel <i>Inventory Turnover, Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt Equity ratio</i> berpengaruh positif dan berpengaruh	Variabel Bebas: <i>Net Profit Margin</i> Variabel Terikat: Pertumbuhan Laba Metode:	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Inventory Turnover</i> • <i>Debt Equity Ratio</i>

Nama Peneliti	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019</p> <p><i>Prosiding The 12th Industrial Research Woekshop and National Seminar, Bandung, 4-5 Agustus 2021.</i></p>	<p>signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.</p> <p>Secara simultan variabel <i>Inventory Turnover, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan property di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik • Uji Analisis Regresi Linear Berganda • Uji Koefisien Determinan • Uji T 	<p>Objek Penelitian: Perusahaan Properti terdaftar di BEI tahun 2016-2019</p>
<p>Dea Novy Agustina, dan Mulyadi (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan</p>	<p>Secara individu variabel <i>Debt to Equity</i>, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Total Asset Turnover</i> <p>Variabel Terikat:</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt To Equity Ratio</i> • <i>Curret Ratio</i> <p>Objek</p>

Nama Peneliti	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Jurnal Akuntansi, Vol 6, No 1 (2019); July. ISSN: 2337-5221.</p>	<p>Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan variabel Total <i>Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI.</p>	<p>Pertumbuhan Laba</p> <p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik • Uji Analisis Regresi Linear Berganda • Uji Koefisien Determinasi • Uji T 	<p>Penelitian: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Metode: Uji Deskriptif</p>
Dewi Nari Ratih Permada (2019)	<p>Pengaruh <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2017</p> <p>Jurnal Sekuritas, Vol. 2, No.3, Mei 2019, Hal 1-19, e-ISSN: 2581-2777 p-ISSN: 2581-2696</p>	<p>Secara Parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Working Capital Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba. Secara Simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>,</p>	<p>Variabel Bebas: <i>Quick Ratio</i></p> <p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Laba</p> <p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji asumsi klasik • Uji t 	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity</i> • <i>Working Capital Turnover</i> <p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji analisis Deskriptif • Uji F <p>Objek Penelitian: PT. Wijaya Karya Tbk.</p>

Nama Peneliti	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba.		
Arfandi Razak, Yoyoh Guritno, dan Andi Manggala Putra (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba Periode 2018-2020 (<i>The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over on Profit Growth</i>) Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman), Vol. 3, No. 1, 2021, 1-13. ISSN: 2716-0807	Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turnover</i> tidak terdapat dampak yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat pertumbuhan laba.	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Total Asset Turnover</i> Variabel terikat: Pertumbuhan Laba Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Asumsi Klasik • Uji t • Analisis regresi linear berganda 	Variabel Bebas: Ukuran Perusahaan Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Statistik Deskriptif • Uji Chow • Uji Hausman Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur di BEI
Saraswati Dewi, Alean Kistiani H S, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On</i>	Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap perubahan	Variabel Bebas: <i>Net Profit Margin</i> Variabel	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> • <i>Return On Equity</i>

Nama Peneliti	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018)</i></p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 8, No. 1, Juni 2020. ISSN: 2502-3055 e-ISSN: 2622-17</p>	<p>laba perusahaan, sedangkan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Secara simultan <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Asset</i>, dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p>	<p>Terikat: Pertumbuhan Laba Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji regresi linier berganda • Uji asumsi klasik • Uji koefisien determinasi • Uji t 	<p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji statistik deskriptif • Uji f <p>Objek penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI</p>

2.7 Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian

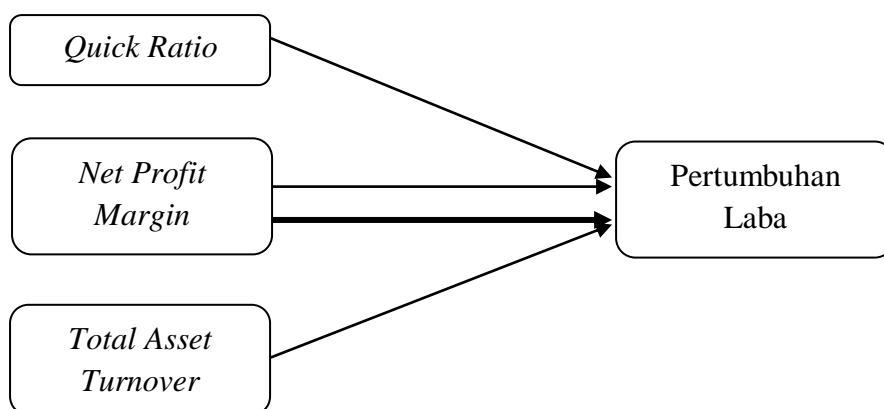
2.7.1 Kerangka Berfikir

Menurut sekaran (dalam Sugiyono 2017:60) “kerangka berfikir adalah suatu model konseptual bagaimana teoei berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Menurut Haryoko (dalam Sugiyono 2017:101) “suatu kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam suatu penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.”

Sedangkan menurut Mantra (dalam Sujarweni 2020:67) “kerangka berfikir ialah kerangka pemikiran yang dapat berbentuk suatu uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.”

Adapun kerangka berfikir yang peneliti buat adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan:

Uji secara Parsial : —————→

Uji Dominan : —————→

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial ditunjukkan dengan garis lurus dan pengaruh dominan ditunjukkan dengan garis lurus tebal. Variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba ialah *quick ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*.

2.7.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. H₂ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
3. H₃ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
4. H₄ : Terdapat pengaruh dominan variabel *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.